**BAB II**

**KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA**

1. **Kajian Teori**
2. **Pendekatan Lingkungan**
	1. **Pengertian Lingkungan**

Lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Para tokoh mengemukakan pengertian lingkungan, di antaranya: Dikti (dalam Uno dan Mohamad, 2011: 136) mengemukakan bahwa anak-anak usia muda sangat baik diajak untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas lingkungan hidup. Lebih lanjut Dikti (dalam Uno dan Mohamad, 2011: 136) menyadarkan masyarakat yang sudah terlanjur kurang memahami arti kualitas lingkungan untuk kelestarian umat manusia, sulit untuk dilakukan. Penanaman pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan anak pada usia dini. Sedangkan Suleman, dkk (dalam Uno dan Mohamad, 2011: 136) mendefinisikan bahwa lingkungan merupakan suatu keadaan disekitar kita. Lingkungan secara umum terbagi atas dua jenis yaitu lingkungan alam dan buatan.

Penjelasan dari lingkungan di atas, dapat disimpulkan lingkungan merupakan salah satu potensi yang diciptakan oleh Allah swt untuk digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia dalam menjalani hidup di dunia yang perlu dijaga kelestariannya.

* 1. **Macam-Macam Lingkungan**

Menurut Sertain (dalam Purwanto, 2007: 72) lingkungan dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Lingkungan alam atau luar (*external or physical environment*)
2. Lingkungan dalam (*internal environment*), dan
3. Lingkungan sosial (*social environment*).

Pengertian dari lingkungan alam atau luar ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, dan hewan. Lingkungan dalam ialah segala sesuatu yang telah termasuk kedalam diri kita yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita. Sedangkan lingkungan sosial ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Lingkungan sosial itu ada yang langsung dan tidak langsung.

* 1. **Manfaat Lingkungan Untuk Aktivitas Belajar Anak**

Manfaat lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Memanfaatkan lingkungan sekitar dengan membawa anak-anak untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, budaya, dan perkembangan emosional serta intelektual.

Penjelasan di atas tentang manfaat lingkungan, maka dapat disimpulkan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa agar menjadi kreatif dan tidak merasa bosan dengan pelajaran yang hanya di dalam kelas saja. Dan siswa juga mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi dengan lingkungan disekitarnya.

* 1. **Pendekatan Lingkungan Pembelajaran**

Pendekatan lingkungan merupakan strategi dan konsep pembelajaran yang cocok dan pas pada setiap proses pembelajaran.

 Menurut Zaidin (dalam <http://simpangmahar.blogspot.com/2011/02/-pendekatan-lingkungan-dalam.html>) menyatakan bahwa pengertian lingkungan itu merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya.

Menurut Yulianto (dalam <http://simpangmahar.blogspot.com/2011/02/-pendekatan-lingkungan-dalam.html>) menyatakan bahwa:

pendekatan lingkungan berarti mengaitkan lingkungan dalam suatu proses belajar mengajar dimana lingkungan digunakan sebagai sumber belajar. Untuk memahami materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sering digunakan pendekatan lingkungan. Sehingga dapat dikatakan lingkungan yang ada di sekitar merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Penjelasan dari kutipan di atas mengenai pendekatan lingkungan adalah suatu proses belajar mengajar dimana lingkungan digunakan sebagai sumber belajar. Pendekatan lingkungan berarti mengajak siswa belajar langsung ke lapangan tentang konsep pelajaran. Pendekatan lingkungan berpangkal pada adanya hubungan antara perkembangan fisik manusia dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Belajar melalui pendekatan lingkungan bukan berarti mengeksploitasi terhadap alam, akan tetapi hanya menggunakan jasa alam untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan.

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pemberdayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian siswa jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan.

 Pendekatan lingkungan dalam pelajaran disusun sesuai dengan hubungan dan faidah lingkungannya. Isi dan prosedur disusun hingga mempunyai makna dan ada hubungannya antara siswa dengan lingkungannya. Kompetensi yang dikembangkan harus memberi jalan keluar bagi siswa dalam menanggapi lingkungannya. Pengembangan kompetensi dasar seyogyanya ditentukan oleh kebutuhan lingkungan siswa.

Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti siswa mendapatkan pemahaman dan kompetensi dengan cara mengamati dan melakukan secara langsung apa-apa yang ada dan berlangsung di lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di sekolah.

UNESCO (dalam Darmadi, 2009: 198) mengemukakan jenis-jenis lingkungan yang dapat didayagunakan oleh peserta didik untuk kepentingan pembelajaran antara lain:

1. Lingkungan yang meliputi faktor-faktor fisik, biologi, sosio-ekonomi, dan budaya yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung, dan berinteraksi dengan kehidupan siswa.
2. Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur atau fasilitas yang ada dalam kelompok masyarakat.
3. Ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus dan berkaitan dengan kepentingan pembelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan pada hakekatnya dan memadukan siswa dengan lingkungannya, agar mereka memiliki rasa cinta, peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungannya sehingga pembelajaran membekali siswa dengan berbagai keterampilan untuk bisa hidup dan mempertahankan lingkungannya, serta mengembangkan diri secara optimal.

Menurut Darmadi (2009: 198) menjelaskan bahwa pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan metode karyawisata, metode pemberian tudas, dan lain-lain.
2. Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa bersumber asli, seperti nara sumber, tapi bisa juga sumber tiruan, seperti model, gambar dan sebagainya.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan pendayagunaan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga menarik perhatian siswa bila apa yang dipelejari diangkat dari lingkungannya serta apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan, dan berfaedah bagi lingkungannya.

1. **Hakikat Belajar**
	1. **Pengertian Belajar**

Menurut Slameto (2010: 2) menjelaskan bahwa “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Penjelasan di atas tentang belajar, ada beberapa pengertian belajar menurut para ahli, di antaranya:

1. Skinner (1973) mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
2. M. Sobry Sutikno dalam bukunya Menuju Pendidikan Bermutu (2004), mengartikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
3. C. T. Morgan (1962) mengartikan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dar pengalaman yang lalu.
4. Gagne mengartikan belajar sebagai kegiatan yang kompleks. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.
5. Nasution (1992) belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

* 1. **Teori Belajar**

Belajar akan mempengaruhi sikap dan pola pikir seseorang kearah yang lebih baik lagi. Ada beberapa teori belajar menurut para tokoh. Teori-teori tersebut adalah:

1. Teori Gestalt

Tokoh teori Gestalt dikembangkan oleh Kohler, Koffka, dan Wertheimer. Teori Gestalt menekankan keseluruhan. Keseluruhan dari jumlah bagian-bagian. Keseluruhan membentuk satu kesatuan yang bermakna. Menurut teori Gestalt, belajar harus dimulai dari keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian. Teori Gestalt menganggap bahwa pemahaman (*inssight)* merupakan inti dari belajar. Dengan kata lain, belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh pemahaman.

1. Teori R. Gagne

Belajar menurut Gagne adalah bahwa belajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara ilmiah, tetapi hanya akan terjadi dengan adanya kondisi-kondisi tertentu, yaitu:

Kondisi internal yang menyangkut kesiapan siswa dan apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar dan penyajian stimuli yang secara sengaja diatur oleh guru dengan tujuan memperlancar proses belajar. Tiap-tiap jenis hasil belajar tersebut memerlukan kondisi-kondisi tertentu yang perlu diatur dan dikontrol.

1. Teori Piaget

Belajar menurut Piaget ialah jika seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan tertentu sesuai dengan umurnya. Penjenjang ini bersifat hierarkis. Empat jenjang yang dilalui adalah:

Jenjang sensorimotorik ( umur 0-2 tahun )

Jenjang operasional konkrit ( umur 6/7-11/12 tahun )

Jenjang formal ( umur 17-18 tahun )

1. Teori J. Bruner

Bruner menyebutkan bahwa perkembangan kognitif seseorang akan terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan. Tahap pertama adalah tahap enaktif, yaitu saat seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam usahanya memahami lingkungan. Tahap kedua adalah tahap ikonik, saat seseorang melihat dunia melalui gambar-gmbar dan visualisasi verbal. Tahap ketiga adalah tahap simbolik, saat seseorang mempunyai gagasan-gagasan abstrak yang banyak dipengaruhi bahasa simbol.

Untuk membelajarkan sesuatu, menurut Bruner tidak perlu ditunggu sampai anak mencapai suatu tahap perkembangan tertentu. Perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan jalan mengatur bahan yang akan dipelajari dan menyajikannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Penjelasan dari teori belajar di atas, dapat disimpulkan belajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara ilmiah tetapi dapat mengerti dan memperoleh pemahaman seseorang sesuai dengan tahap-tahap dan pola perkembangan sesuai dengan umurnya.

* 1. **Prinsip Belajar**

Prinsip belajar ialah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa akan berhasil dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Prinsip belajar akan menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar.

Menurut Sutikno (2009: 8), ada 8 (delapan) prinsip belajar yang perlu diketahui adalah sebagai berikut:

1. Belajar perlu memiliki pengalaman dasar. Pada dasarnya seseorang akan mudah belajar sesuatu jika sebelumnya memiliki pengalaman yang akan mempermudahnya dalam memperoleh pengalaman baru.
2. Belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah. Adanya tujuan-tujuan akan dapat membantu dalam menuntun guna tercapainya tujuan.
3. Belajar memerlukan situasi yang problematis. Situasi yang problematis ini akan membantu membangkitkan motivasi belajar. Siswa akan termotivasi untuk memecahkan problem tersebut. Semakin sukar problem yang dihadapi, semakin keras usaha berpikir untuk memecahkannya.
4. Belajar harus memiliki tekat dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa. Banyak orang yang gagal dalam belajar karena tidak memiliki tekat dan kemauan yang kuat untuk belajar. Bagi mereka, belajar hanya sekedar datang, duduk, dan diam. Tidak menutup kemungkinan, orang tersebut setelah belajar tidak memiliki pengetahuan apapundari hasil belajarnya. Mudah putus asa juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Mudah putus asa menyebabkan gairah belajar menjadi berkurang.
5. Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan. Ini akan mempermudah dalam hal penerimaan serta pemahaman akan sesuatu materi. Seseorang yang mengalami kelemahan dalam belajar akan banyak mendatangkan hasil yang membangun jika diberi bimbingan, arahan, serta dorongan yang baik.
6. Belajar memerlukan latihan. Memperbanyak latihan dapat membantu menguasai segala sesuatu yang dipelajari, mengurangi kelupaan dan memperkuat daya ingat.
7. Belajar memerlukan metode yang tepat. Metode belajar yang tepat memungkinkan siswa belajar lebih efektif dan efisien. Metode yang dipakai dalam belajar dapat disesuaikan dengan materi pelajaran yang kita pelajari dan juga sesuai dengan siswa yaitu metode yang membuat dia cepat paham.
8. Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat. Karena faktor waktu dan tempat ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Prinsip belajar di atas dapat disimpulkan belajar perlu memiliki pengalaman dasar dan harus punya tujuan yang jelas dan terarah sehingga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

* 1. **Faktor yang Mempengeruhi Proses Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang ada di luar individu.

 Menurut Sutikno (2009: 14) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu:

1. Faktor *internal* (dari dalam diri sendiri), yakni keadaan atau kondisi jasmaniah, rohani dan psikologis.
2. Faktor *eksternal* (dari luar diri sendiri), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Selain faktor yang mempengaruhi siswa terdapat pula fenomena kesulitan belajar seorang siswa. Biasanya terlihat adanya penurunan kinerja akademik atau prestasi belajar siswa.

* 1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley (dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Menurut Gagne (dalam http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/-pengertian-definisi-hasil-belajar.html) membagi lima katagori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

 Menurut Bloom (dalam Sardiman, 2011: 23) hasil belajar mencakup:

1. Domain Kognitif mencakup:
	1. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
	2. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
	3. *Application* (menerapkan)
	4. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
	5. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
	6. *Evaluating* (menilai)
2. Domain Afektif mencakup:
3. *Receiving* (sikap menerima)
4. *Responding* (memberikan respons)
5. *Valuing* (nilai)
6. *Organization* (organisasi)
7. *Cheracterization* (karakterisasi)
8. Domain Psikomotor mencakup:
9. *Initiatory level*
10. *Pre-routine level*
11. *Rountinized level*

 Penjelasan di atas tentang hasil belajar, dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif. Hasil dari belajar tersebut adalah ditandai dengan adanya perubahan yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.

 Hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tapat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman atau cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak atau siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran.

 Oleh karena itu tidaklah ada suatu petunjuk yang pasti yang harus dikerjakan oleh seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Tetapi faktor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah para siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik.

Hasil belajar diperoleh siswa setelah berakhirnya suatu proses belajar atau merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi :

1. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan.
2. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain atau suatu transfer belajar.

Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Bentuk perubahan tingkah laku harus menyeluruh secara komprehensif sehingga menunjukkan perubahan tingkah. Aspek perilaku keseluruhan dari tujuan pembelajaran yang dapat menunjukkan hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. **Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*). Hasil belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut.

Menurut Usman dan Setiawati (1993: 10), ada dua faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar antara lain sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam diri sendiri (*internal*)
	1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah pancaindera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau pekembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
	2. Faktor fisiologis, misalnya faktor intelektif yang merupakan kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki, dan faktor nonintelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
	3. Faktor kematengan fisik atau psikis.
2. Faktor dari luar diri sendiri (*eksternal*)
	* + - 1. Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
				2. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
				3. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
				4. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru sebagai perancang dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan pendekatan mana yang akan digunakan , apakah pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) atau pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*).

 Berdasarkan penjabaran di atas, didapat bahwa hasil belajar merupakan akibat dari proses hasil belajar dalam kurun waktu tertentu yang mempengaruhi prilaku seseorang kearah yang lebih baik melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar akan dipergunakan oleh guru, sebagai alat ukur untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

1. **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD**
	1. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah *“social studies”* dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat.

Namun pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna khususnya antara IPS di sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk sekolah menengah pertama (SMP) dan IPS untuk sekolah menengah atas (SMA). Pengertian IPS di sekolah tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (paduan) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.

Menurut Sapriya (dalam <http://agustianharis.wordpress.com/2010/11/29/-pembelajaran-ips-di-sekolah-dasar/>) menyatakan bahwa:

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktifitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek keruangan atau geografis. Aktivitas manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.

Terdapat perbedaan yang esensial antara IPS sebagai ilmu-ilmu sosial (*social sciences*) dengan pendidikan IPS sebagai *social studies*. Jika IPS lebih dipusatkan pada pengkajian ilmu murni dari berbagai bidang yang termasuk dalam ilmu-ilmu sosial (*social sciences*) atau dalam kata lain IPS adalah sebagai wujudnya. Setiap disiplin ilmu yang tergabung dalam ilmu-ilmu sosial berusaha untuk mengembangkan kajiannya sesuai dengan alur keilmuannya dan menumbuhkan lembaga pengetahuan (*body of knowledge*).

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial di atas dapat disimpulkan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program studi yang ada dalam kurikulum persekolahan yang menjelaskan berbagai dimensi kehidupan sosial yang berhubungan dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.

* 1. **Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD**

Kajian utama ilmu pengetahuan sosial adalah interaksi di dalam masyarakat. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Wahab (dalam Gunawan, 2011: 16), bahwa:

Studi Sosial atau IPS adalah tentang manusia. Tidak ada bagian kurikulum yang amat memperhatikan masalah hubungan manusia selain studi sosial atau IPS, yang memang dirancang untuk membantu kita semua memahami baik dari kita sendiri maupun orang lain dimulai dari lingkungan keluarga, tetangga sampai mereka yang hidup nan jauh di sebagian dari lingkaran dunia.

Djahiri dan Ma’mun (dalam Gunawan, 2011: 17) mengungkapkan bahwa IPS atau studi sosial konsep-konsepnya merupakan konsep pilihan dari berbagai ilmu lalu dipadukan dan diolah secara didaktis-pedagogis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Menurut Sumaatmadja (dalam Gunawan, 2011: 19) mengungkapkan:

pengertian studi sosial dengan IPS tidak ada bedanya. Jika kita katakan IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, artinya sama dengan studi sosial yang dikaji mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Oleh sebab itu, apabila pada kutipan bahasa inggris kita temukan istilah *social studies* itu berarti sama dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Penjelasan dari kutipan di atas mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapa disimpulkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan konsep dari berbagai ilmu yang dipadukan dan diolah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

* 1. **Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ukuran untuk mengetahui tercapai tidaknya program yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan walaupun ruang lingkupnya kecil pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, lebih-lebih kegiatan berimplikasi terhadap kehidupan manusia secara luas seperti kegiatan pendidikan. Pendidikan IPS bagian integral dari program pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara umum.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Djahiri dan Ma’mun (dalam Gunawan, 2011: 20), tujuan pembelajaran IPS yaitu:

1. Mengetahui dan mampu menerapkan konsep-konsep ilmu sosial yang penting, generalisasi (konsep dasar) dan teori-teori kepada situasi dan data baru.
2. Memahami dan mampu menggunakan beberapa struktur dari suatu disiplin atau antar disiplin untuk digunakan sebagai bahan analisis data baru
3. Mengetahui teknik-teknik penyelidikan dan metode-metode penjelasannya yang dipergunakan dalam studi sosial secara bervariasi serta mampu menerapkannya sebagai teknik penelitian dan evaluasi suatu informasi.
4. Mampu mempergunakan cara berfikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapatnya.
5. Memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan (*Problem Solving*).
6. Memiliki *self concept* (konsep atau prinsip sendiri) yang positif.
7. Menghargai nilai-nilai kemanusiaan.
8. Kemampuan mendukung nilai-nilai demokrasi.
9. Adanya keinginan untuk belajar dan berpikir secara rasional.
10. Kemampuan berbuat berdasarkan sistem nilai yang rasional dan mantap.

Menurut Soemantri (dalam Gunawan, 2011: 21) mengatakan bahwa tujuan pendidikan IPS, diantaranya untuk membantu tumbuhnya berpikir ilmuwan sosial dan memahami konsep-konsepnya, serta membantu tumbuhnya warga negara yang baik.

Penjelasan dari kutipan diatas tentang tujuan Ilmu pengetahuan Sosial adalah Ilmu Pengetahuan Sosial mampu menerapkan konsep dasar dan mampu mempergunakan cara berfikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapatnya untuk memecahkan permasalahan.

* 1. **Ruang Lingkup Pembelajaran Imu Pengetahuan Sosial SD**

Ruang lingkup pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyakakat.

Menurut Arinil (dalam <http://arinil.wordpress.com/2011/01/30/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial-sdmi/>) ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar siswa SD.

Sosok pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu bidang studi yang ada di dalam kurikulum persekolahan dapat dikenali dari isi, pengertian/batasan, tujuan hingga fungsi dan peranannya di dalam format pendidikan.

* 1. **Lingkungan Alam dan Buatan**
1. **Lingkungan Alam dan Buatan**

Menurut Tim Bina Cipta Prestasi (2010: 1) Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Sedangkan menurut Nursa’ban dan Rusmawan (2008: 2) lingkungan merupakan semua yang berpengaruh bagi kehidupan manusia. Lingkungan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. **Lingkungan Alam**

Lingkungan alam adalah semua yang terdapat di sekitar kita yang berbentuk secara alami. Lingkungan alam bukan merupakan hasil buatan manusia. Contoh lingkungan alam antara lain sungai, danau, laut, lembah, gunung, dataran rendah, pantai, laut, pegunungan, dan dataran tinggi.

Adapun penjelasannya: (1) pegunungan merupakan bentang alam yang berupa deretan gunung yang bersambungan, (2) sungai merupakan tempat cekungan di bumi tempat air mengalir menuju ke laut, (3) danau merupakan cekungan di alam yang terisi air, baik dari air hujan maupun mata air yang ada di tempat tersebut, (4) pantai merupakan daerah perbatasan antara laut dan daratan, dan (5) laut merupakan tampungan akhir dari air yang mengalir dipermukaan bumi.

1. **Lingkungan Buatan**

Lingkungan buatan adalah segala sesuatu yang di buat oleh manusia dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Lingkungan buatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

* + - * 1. Lingkungan buatan yang berkaitan dengan alam antara lain: 1) waduk merupakan tempat berkumpulnya aliran sungai atau tempat penampungan air di wilayah yang bersangkutan yang dibuat manusia, 2) lahan pertanian merupakan tanah yang dimanfaatkan penduduk untuk kegiatan pertanian seperti padi, jagung, sayuran, buah dan tanaman lainnya, 3) tambak merupakan lahan di dekat pantai yang dimanfaatkan untuk memelihara ikan bandeng atau udang dengan air payau, 4) perkebunan merupakan tanah di pegunungan yang sejuk ditanami tanaman perkebunan seperti teh, kopi, tembakau, sayuran, dan buah-buahan, dan 5) permukiman penduduk merupakan suatu wilayah yang digunakan untuk tempat tinggal masyarakat.
				2. Lingkungan buatan yang berkaitan dengan bangunan antara lain jembatan, jalan raya dan permukiman.
1. **Lingkungan Alam dan Buatan di Sekitar Kita**

Lingkungan alam dan buatan di sekitar kita dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan alam di sekitar rumah dan sekolah. Di sekitar rumah misalnya gunung, sungai, dan laut. Sedangkan lingkungan buatan di sekitar rumah misalnya taman, kebun bunga, dan kolam ikan.

Adapun lingkungan alam di sekitar sekolah misalnya tanaman di depan kelas dan pohon di halaman sekolah. Sedangkan lingkungan buatan di sekitar sekolah misalnya gedung sekolah.

1. **Manfaat Lingkungan Alam dan Buatan**

Menurut Tim Bina Cipta Prestasi (2010: 3) Lingkungan alam dan buatan sangat bermanfaat bagi manusia. Manfaat tersebut antara lain:

**Lingkungan alam**

1. Pegunungan dapat dimanfaatkan sebagai daerah perkebunan yang cocok ditanami sayuran dan buah-buahan. Di samping itu, karena memiliki udara yang sejuk dan pegunungan sering dijadikan daerah wisata dan tempat peristirahatan.
2. Sungai dapat dimanfaatkan sebagai sarana transportasi, sebagai sumber pengairan pertanian, dan usaha perikanan.
3. Danau bermanfaat sebagai tempat perikanan, tempat rekreasi, dan sumber air.
4. Pantai sangat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi atau objek wisata.
5. Laut sangat bermanfaat sebagai sumber ikan, bahan pembuatan garam, dan sarana perhubungan laut.

**Lingkungan buatan**

Waduk dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi, perikanan, irigasi, pembangkit listrik, dan mencegah banjir.

Lahan pertanian sengaja dibuat manusia untuk keperluan menanam padi, jagung, kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan sebagainya.

Tambak dimanfaatkan untuk budidaya udang dan bandeng.

Perkebunan dimanfaatkan untuk ditanami berbagai jenis tanaman seperti jenis tanaman kelapa sawit, kopi, karet, teh, tembakau dan lain-lain.

Permukiman dimanfaatkan untuk tempat tinggal yang sengaja di buat oleh manusia agar tempat tinggal menjadi teratur dan tertib.

1. **Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan**

Lingkungan di bedakan menjadi dua lingkungan alam dan buatan. Kedua macam lingkungan tersebut harus kita jaga dan pelihara kelestariannya. Upaya memelihara lingkungan alam dan buatan merupakan tanggung jawab kita semua. Maka kita harus melaksanakannya secara sungguh-sungguh dan kita harus menghindari perusakan lingkungan.

Lingkungan alam dan buatan yang dijaga kelestariannya akan terus memberikan manfaat bagi manusia. Berikut beberapa cara dalam memelihara lingkungan alam dan buatan yaitu:

* + - 1. **Cara Memelihara Lingkungan Alam**

Tumbuh-tumbuhan yang hidup di hutan dan di pegunungan dapat berfungsi untuk melestarikan air, udara, dan tanah. Akar tumbuhan dapat berfungsi sebagai penahan air, sehingga tidak akan terjadi banjir dan erosi pada saat hujan deras. Erosi dan banjir menyebabkan lapisan tanah yang paling atas akan ikut hanyut. Padahal lapisan tanah paling atas adalah yang paling subur.

1. Menjaga kelestarian air

Air merupakan karunia Tuhan yang harus dijaga keberadaannya dan kebersihannya. Setiap makluk hidup membutuhkan air. Manusia membutuhkan air untuk minum, mandi, mencuci, memasak, dan lain-lain. Hewan memerlukan air untuk minum dan mandi. Sedangkan tumbuhan memerlukan air untuk pertumbuhan dan kesuburan.

Kelestarian air dapat dijaga dengan cara tidak membuang sampah di sungai atau saluran air, melakukan kegiatan penghijauan atau menanam pohon, dan menggunakan air sesuai kebutuhan.

1. Menjaga kelestarian udara

Udara sangat penting bagi kehidupan manusia. Setiap makhluk hidup di bumi membutuhkan udara. Manusia dan hewan memerlukan udara untuk bernafas. Tanpa udara semua makhluk hidup akan mati. Udara perlu dijaga kebersihannya. Asap pabrik dan asap kendaraan bermotor dapat menyebabkan terjadinya pencemaran udara. Untuk mengurangi pencemaran udara, pabrik-pabrik yang besar harus menggunakan cerobong asap. Untuk mengurangi terjadinya pencemaran udara sebaiknya di kanan dan kiri jalan ditanami pohon.

1. Menjaga kesuburan tanah

Tanah merupakan tempat hidup bagi makhluk hidup. Semua hasil pertanian, perkebunan, tambang, dan hasil bumi lainnya berasal dari tanah. Tanah yang subur dapat menghasilkan tanaman yang baik. Tanah yang tandus perlu diolah adar menjadi subur. Untuk menjaga kelestarian tanah tanamilah tanah kosong di sekitarmu agar tidak menjadi tandus. Tanah harus dilolah dengan pengairan dan pemupukan yang benar.

Kelestarian tanah juga dapat dilakukan dengan cara tidak membuang sampah di sembarang tempat. Sampah harus dibuang di lokasi pembuangan yang semestinya. Sampah yang kita buang umumnya terdiri dari sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup misalnya daun-daun, sisa-sisa makanan, dan sebagainya sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari benda tak hidup misalnya kaleng, botol, dan plastik.

* + - 1. **Cara Memelihara Lingkungan Buatan**
1. Menjaga ketertiban lingkungan

Lingkungan yang aman, tertib, dan tentram menjadi harapan semua orang. Oleh karenanya, setiap warga harus menjaga keamanan dan ketertiban.jika kita tidak dapat menjaga ketertiban lingkungan, maka lingkungan tidak akan aman banyak terjadi pencurian dan kekacauan. Akibatnya warga merasa terancam dan tidak dapat tidup tenang.

1. Menjaga kebersihan lingkungan

Lingkungan yang bersih merupakan dambaan setiap orang. Kebersihan lingkungan menjadi tanggung jawab setiap orang. Maka dari itu kita harus menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. Lingkungan sekolah juga harus kita jaga. Kita harus menjaga kebersihan sekolah agar lingkungan sekolah kita bersih dan nyaman.

1. Menjaga kebersihan akuarium

Apakah kalian mempunyai akuarium di rumah? Akuarium yang kalian miliki termasuk dalam lingkungan buatan. Akuarium yang kita buat, di dalamnya berisi ikan dan berbagai benda buatan yang mirip dengan benda-benda di sungai dan laut. Seperti, batu karang, tanaman hias, kerikil, dan sebagainya. Semua itu bertujuan agar akuarium terlihat seperti bentukkehidupan laut yang sebenarnya,dan ikan yang adadi akuarium merasa seperti hidup di laut. Akuarium harus selalu dijaga kebersihannya. Oleh karena itu, seminggu sekali akuarium harus dibersihkan. Airnya yang kotor harus rutin diganti. semua itu akan membuat ikan hidup dengan sehat. Akuarium yang bersih menjadi indah dipandang mata.

* + - 1. **Contoh Perilaku Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan**

Kalian semua tentu pernah melihat sungai, baik sungai yang besar maupun sungai yang kecil. Sungai termasuk ketampakan alam. Agar sungai selalu dapat dimanfaatkan oleh manusia, sungai harus dijaga kelestarian dan kebersihannya. Contoh perilaku yang baik dalam memelihara sungai adalah dengan tidak membuang sampah dan limbah ke sungai, karena dapat mencemari dan mengotori sungai. Selain itu sampah yang dibuang di sungai juga dapat menyebabkan terjadinya bencana banjir.

Selain sungai, ketampakan alam dan buatan yang harus dijaga kelestariannya adalah hutan. Hutan ada yang alami dan ada yang buatan. Hutan alami adalah hutan yang ada dengan sendirinya sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hutan buatan adalah hutan yang sengaja dibuat oleh manusia untuk berbagai tujuan dan kepentingan hidupnya.

Manfaat hutan yang paling utama adalah sebagai tempat penyimpanan air serta mencegah terjadinya bencana banjir dan tanah longsor. Oleh karena itu, kita tidak boleh merusak hutan. Hutan wajib dijaga kelestariannya dengan cara tebang pilih (menebang pohon dengan cara memilih pohon yang lebih tua dan siap untuk ditebang) dan reboisasi. Reboisasi adalah penanaman kembali pohon-pohon di hutan.

Sawah merupakan contoh lingkungan buatan yang sengaja dibuat manusia. Petani menanam padi di sawah. Dari menanam padi petani mendapatkan beras yang dimasak menjadi nasi sebagai makanan pokok sehari-hari. Agar dapat memperoleh hasil yang maksimal petani harus mengolah lahan pertaniannya dengan baik, seperti penggunaan pupuk yang benar, sistem pengairan yang baik, dan mengolah tanah dengan baik. Usaha-usaha tersebut merupakan bentuk pemeliharan dan pelestarian lingkungan alam dan buatan.

1. **Temuan Hasil Penelitian Yang Relevan**

Dalam hasil penelitian yang relevan, peneliti menemukan masalah di sekolah tersebut. Pembelajaran di sekolah guru tidak inovatif dalam menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Permasalahan yang dipaparkan di atas, peneliti akan memberikan pembelajaran yang baik dengan menggunakan pendekatan lingkungan dengan metode ceramah. Dengan begitu siswa dapat belajar dengan menggunakan lingkungan di sekitarnya.

1. **Kerangka Berfikir**

Dalam kerangka berfikir peneliti mengambil judul upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III tentang materi lingkungan alam dan buatan dengan pendekatan lingkungan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar karena lingkungan sebagai sumber belajar yang efektif bagi siswa dengan mengkaitkan mata pelajaran yang ada dengan lingkungan di sekitar siswa. Dengan pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan, siswa dapat belajar dengan aktif karena apa yang akan dipelajarinya berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa.

Pendekatan lingkungan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan aktivitas siswa.